


The Influence of the TikTok Algorithm on Gen Z's Language Ability

Karirah Dwi Puspasari, Dwi Rahmawati, Ratna Laylatul Hanifah, Natasya Jollyn
Karisyia Agustin, Syakira KHusnul Amalia, Endang Shobayarin

Universitas Veteran Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author  24081010048@student.upnjatim.ac.id*

ABSTRACT

This research aims to (1) To find out the language used by Gen Z before and after using Tiktok. (2) To determine the positive and negative impacts of the TikTok algorithm in shaping the language skills of Gen Z. The research method used is a qualitative method, collecting data using indirect interviews via Google Form which are distributed to informants who are active TikTok users. Carried out from October to November. The collected data was then analyzed descriptively. The results of this research show that (1) The language used by Gen Z before using TikTok tends to be informal, everyday and does not use a lot of slang or slang originating from TikTok. (Dewi, 2024) After using the TikTok application, the language used by Gen Z is also I still tend to be informal on a daily basis, but I use a lot of slang or slang that comes from Tiktok (2) Positive impact The TikTok algorithm in shaping Gen Z's language skills is increasing language creativity and the ability to adapt to various communication styles. Meanwhile, the negative impact is a decrease in Gen Z's use of standard language and an increase in the use of informal words, which can affect language skills in formal contexts.

Keywords: *TikTok Algorithm, Gen Z's Language Ability, Language Skills*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

August 20, 2024

Revised

December 03, 2024

Accepted

December 30, 2024

Journal Homepage

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Algoritma adalah urutan langkah-langkah yang disusun secara logis dan sistematis untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan output tertentu. (Amandazra, 2024) Algoritma dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti matematika, ilmu komputer, dan pemrosesan data. Pengertian singkatnya yaitu prosedur sistematis untuk memecahkan masalah matematis dalam langkah-langkah terbatas Kata algoritma berasal dari bahasa Arab yang berarti proses menghitung dengan angka Arab. (Ahmad Al-hafiz Sagala & Yahfizham Yahfizham, 2024) Istilah ini pertama kali digunakan pada tahun 1950 dalam "Algoritma Euclidean" oleh matematikawan Yunani, Euclid. (Ananda Handayani, 2021) Cara kerjanya yaitu mengambil data masukan, memprosesnya melalui operasi logis dan matematis, dan menghasilkan output. (Zahra Dwi Aqilah, 2024) TikTok, dan padanannya dalam bahasa Mandarin, Douyin, adalah layanan hosting video yang berdurasi pendek yang dimiliki oleh perusahaan Tiongkok, *Bytedance*. Layanan ini menghosting video yang dikirimkan pengguna, yang dapat berdurasi mulai dari 3 detik hingga 10 menit. Sejak peluncurannya, TikTok dan Douyin telah mendapatkan popularitas global. Pada bulan Oktober 2020, TikTok telah melampaui 2 miliar unduhan seluler di seluruh dunia. *Morning Consult* menobatkan TikTok sebagai merek dengan pertumbuhan tercepat ketiga pada tahun 2020, setelah *Zoom* dan *Peacock*. *Cloudflare* menempatkan TikTok sebagai situs web terpopuler di tahun 2021, melampaui *google.com*. Aplikasi TikTok ini salah satu aplikasi yang baru hadir pada tahun 2017 sampai saat ini TikTok banyak digemari oleh anak-anak maupun

remaja sehingga mereka menjadi pengguna TikTok sampai saat ini, aplikasi TikTok adalah salah satu informasi dari sosial media sehingga semua orang mengetahui adanya aplikasi TikTok bahkan anak-anak pun tertarik menjadi pengguna TikTok. (Kusyairi et al., 2024).

Salah satu pengguna terbanyak aplikasi TikTok adalah Gen Z. Menurut data tahun 2020 pengguna TikTok sebanyak 60 % dipegang oleh Gen Z menurut scholarhub.ui. Bahkan hampir seluruh Gen Z hampir tak ada yang tak mengenal aplikasi TikTok ini. Tak hanya sebagai pajangan di HP mereka, aplikasi TikTok sudah seperti teman bagi Gen Z dikala mereka merasa bosan atau hanya sekedar untuk mencari hiburan. Algoritma TikTok yang mereka lihat pun beragam macam setiap individu. (Halim et al., 2022)

Gen Z atau **generasi z** adalah seluruh generasi yang lahir mulai tahun 1996 hingga 2012. Artinya, Gen z adalah generasi setelah milenial. Jadi, pada tahun 2022 ini, anak-anak yang berusia 9-26 tahun termasuk ke dalam gen z. Gen z disebut juga dengan *iGeneration*. (Rahmah et al., 2023) Sebutan itu terinspirasi dari nama-nama produk teknologi terkemuka di dunia, yakni *Apple*. Jadi, *iGeneration* maksudnya generasi z adalah generasi internet yang memanfaatkan internet dan teknologi untuk menjalani kehidupan. (Alfaruqy, 2022) Generasi z ini memiliki keunggulan mampu melakukan multitasking alias bisa melakukan berbagai kegiatan dalam satu waktu, misalnya menggunakan komputer, memainkan sosial media, dan mendengarkan musik dalam satu waktu yang sama. Hal itu dikarenakan gen z sudah menjumpai teknologi sejak lahir sehingga mampu mengaplikasikan teknologi dengan maksimal. Bahkan, sebagian besar dari mereka tidak mengingat kehidupan sebelum adanya *smartphone*. (Qothrunnada, 2024) Pasalnya, mereka tumbuh di era di mana konten streaming bisa diakses di mana saja dan kapan pun. Gen Z atau generasi Z ini seringkali dikatakan oleh orang sebagai generasi yang hanya ingin instan saja. Usaha instan dan hasil yang maksimal, mereka memilih jalan pintas untuk memenuhi keinginan mereka. Gen z memilih kerja cerdas daripada kerja keras.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dikutip dari jurnal of humanities and social studies pada penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia Febrianti, Dea Putri Pascha F, Yeni Rakhmawati Agustin, Adinda Rusdianti, dan Endang Sholihatini yang berjudul "Analisis semantik ragam bahasa gaul oleh gen z di aplikasi tiktok" (tahun 2023). Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang muncul berdasarkan pemakaian, konteks, dan hubungan antara pembicara dan lawan bicara. Bahasa gaul, sebagai salah satu bentuk ragam bahasa, terdiri dari istilah yang memiliki makna khusus dalam subkultur tertentu. Semantik, yang mempelajari makna dalam bahasa, penting untuk memahami penggunaan bahasa gaul di kalangan Generasi Z, terutama di platform seperti TikTok. (Febrianti et al., 2023) Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa gaul di TikTok, mengidentifikasi variasi, dan dampaknya terhadap komunikasi digital serta perkembangan bahasa anak-anak. Hasilnya memberikan wawasan tentang perubahan bahasa di era digital. Dengan menggunakan Metode Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data berdasarkan fakta. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari video-video yang ada di aplikasi Tiktok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis video dan komentar pada sosial media Tiktok. Langkah analisis dalam penelitian ini yaitu: data bahasa gaul yang telah ditemukan lalu diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk tuturan yang terdapat pada video dan komentar yang ada pada aplikasi Tiktok yang sering digunakan oleh gen z. Mengidentifikasi ujaran dalam video maupun komentar yang

mengandung bahasa gaul yang memiliki makna tertentu, dilanjutkan dengan mendeskripsikan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan karena terdapat suatu makna dari bahasa gaul yang telah digunakan gen z dalam media sosial Tiktok. Jadi kesimpulan dari pembahasan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa:

- 1) Ragam bahasa gaul yang digunakan Gen Z di TikTok sangat beragam
- 2) Kesalahan semantik dalam penggunaan bahasa gaul mempengaruhi Gen Z
- 3) Dampak TikTok terhadap bahasa gaul menciptakan keuntungan dalam mengekspresikan ide kreatif dan membangun komunikasi akrab antar pengguna.

Gen Z sering menciptakan kata baru atau mengubah kata yang ada, meskipun terdapat kesalahan dalam konteks dan makna yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. (Rahmawati et al., 2023)

Keunggulan atau Alasan yang Menarik

Penelitian mengenai Pengaruh Algoritma TikTok Terhadap Kemampuan Berbahasa Gen Z menarik untuk dilakukan karena memberikan wawasan yang mendalam tentang relevansi tren digital terhadap perkembangan bahasa generasi muda. TikTok, dengan algoritmanya yang unik, telah menjadi salah satu media yang secara signifikan memengaruhi gaya komunikasi dan penggunaan bahasa Gen Z. Dalam konteks bahasa digital penelitian ini berpotensi mengungkap bagaimana algoritma personalisasi dapat membentuk pola bahasa dan gaya komunikasi, terutama dalam hal adaptasi terhadap slang, istilah baru, dan fenomena ragam bahasa. Dengan demikian dari penelitian bisa diketahui bahwa hal-hal yang ada pada algoritma di aplikasi TikTok sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa per individual dan juga bisa diketahui bagaimana Gen Z bisa bijak dalam mengatasi era globalisasi yang ditemukan pada algoritma di aplikasi TikTok

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara tidak langsung melalui Google Form yang di sebar kepada informan pengguna aktif TikTok. Dilakukan pada Oktober hingga November. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini mendiskusikan Bahasa yang digunakan gen Z sebelum dan sesudah menggunakan tiktok dan dampak positif dan negatif dari algoritma atau fyp TikTok dalam membentuk kemampuan berbahasa gen Z. Proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu Oktober hingga November, dengan wawancara tidak langsung melalui Google Form yang di sebar kepada informan pengguna aktif TikTok yang memenuhi kriteria, yaitu berusia antara 18 hingga 24 tahun, yang merupakan kelompok usia Gen Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan disajikan berdasarkan dua tujuan utama penelitian, yaitu (1) Untuk mengetahui Bahasa yang digunakan gen Z sebelum dan sesudah menggunakan tiktok. (2) Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari algoritma TikTok dalam membentuk kemampuan berbahasa gen Z. Pembahasan ini didasarkan pada hasil

analisis wawancara tidak langsung melalui google form yang disebar kepada informan pengguna tiktok aktif.

1. Perbedaan Bahasa Gen Z Sebelum dan Sesudah Menggunakan TikTok

Penggunaan Bahasa gen Z sebelum dan sesudah menggunakan tiktok memiliki perubahan Bahasa, perbedaan Bahasa gen Z sebelum dan sesudah menggunakan tiktok meliputi :

Inisial Nama	Sebelum menggunakan Tiktok	Sesudah menggunakan Tiktok
RD	Bahasa yang saya gunakan masih normal seperti bahasa daerah setiap harinya	bahasa saya semakin bertambah karena adanya bahasa slank atau bahasagaul yang trendi ditiktok
AA	penggunaan bahasa saya cukup bahasa indonesia saja	penggunaan bahasa saya menjadi lebih beragam, seperti terkadang mencampurnya dengan bahasa inggris atau bahasagen alpa
RF	saya tidak tau bahasa gaul	saya jadi tau bahasa gaul seperti nongki
MA	Menggunakan Bahasa indonesia	Lebih modern dan ga kudet wkwkwk
DA	saya menggunakan bahasa yang ada di sekitar lingkungan saya saja	saya mulai menggunakan bahasa-bahasa yang ngetren di indonesia bahkan luar negeri. Seperti CMIIW, FYI, BTW, POV, dll.
LD	Menggunakan Bahasa sehari hari	Sangat berubah, jadi lebih gaul dan keren 😊

MT	bahasa saya lebih formal sesuai dengan bahasa Indonesia yg baku	Saya lebih menggunakan penggunaan bahasa gaul, dan istilah baru yg sering muncul di beranda, contoh, kata seperti "baper", "kepo", atau "anjay" jdi sring sya ucapkan sehari hari.
ZV	Tidak tau Bahasa gaya tiktok	Berbeda ikut gaya tiktok
NV	Saya tidak tahu trend bahasa pada gen z	Muncul beberapa trend bahasa anak gen z
AG	Kudet bahasa	Mengikuti trend bahasa
OG	penggunaan bahasa saya baku	bahasa-bahasa yg saya gunakan lebih gaul keceabis
RC	lebih tidak update	sekarang saya memakai bahasa yang lebih update seperti btw,mager,dll
ZR	Menggunakan Bahasa lokal	sepertinya lebih menggunakan bahasa keren/lebih ke sok Inggris gitu

RY	saya biasa menggunakan kata saya, aku	kata tersebut berganti dengan kata gue, i. seperti itu
AG	Tidak tau Bahasa gaul	Mengikuti trend Bahasa tiktok
NR	bahasa saya seperti bahasa yang biasanya , sopan danberatitude	Mengetahui trend
RX	menurut saya sebelum menggunakan apk tsb bahasa sehari2 saya agak kaku/formal	penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari2 lebih meluas
FR	Bahasa biasa saja	Mengenal tiktok lebih gaul
CR	saya tidak tahu bahasa gaul yang sedang ramai	saya jadi tahu bahasa gaul yanh sedang ramai digunakan (goks, ajib, dll)
AR	sebelum menggunakan aplikasi tiktok bahasa saya ya seperti orang pada umumnya menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari hari atau dengan menggunakan bahasa indonesia	Saya mulai mencampur bahasa saya dengan bahasa bahasa tiktok seperti anjay, wkwkwk, sigma

SV	Bahasa sehari hari	Setelah mengenal tiktok bahasa yang saya gunakan mengikuti bahasa trending yang ada di tiktok
ST	Saya selalu menggunakan Bahasa indonesia dicampur Bahasa lokal	sejak menggunakan tik tok saya lebih sering menggunakan bahasa yang gaul, terkadang juga menggunakan bahasa inggris
RT	Bahasa saya sebelum menggunakan aplikasi tik tok sopan	sesudah saya menggunakan aplikasi tik tok tidak sopan
SR	Sebelumnya saya kurang pandai menjelaskan sesuatu	tiktok memunculkan konten-konten yang relate dengan saya. Saya pun menjadi semakin sering melihat berbagai istilah dan bahasa yang mudah saya ingat sehingga saya lebih gampang ketika menjelaskan sesuatu.
SH	Sebelum menggunakan tiktok lebih menggunakan bahasa yang formal,baku	bahasa saya sering menggunakan bahasa singkatan dan gaul
BR	Tidak mengerti Bahasa slang	Ada beberapa bahasa slang dari tiktok yang akhirnya terbawa ke kehidupan sehari-hari dikarenakan terbawa dari pertemanan
RZ	Standar aja, nggak ada yang spesial	Jadi lebih kekinian, nggak gaptek soal istilah baru
WL	Jarang pake singkatan, cuma ngobrol biasa	Lebih ekspresif, kayak pake "LOL" atau "savage"

IN	Pake bahasa santai, tapi nggak seberagam sekarang	Gampang adaptasi sama slang baru yang muncultiap bulan
LU	Ya biasa aja, nggak banyakslang.	Jadi banyak pake kata-kata viral, kayak "spill" atau "slay"

Berdasarkan hasil analisis jawaban informan, perubahan signifikan dalam penggunaan bahasa ditemukan antara sebelum dan sesudah menggunakan TikTok. Bahasa yang digunakan gen Z sebelum menggunakan TikTok yaitu cenderung nonformal sehari-hari yang tidak banyak menggunakan bahasa gaul atau slang yang bersumber dari tiktok. Setelah menggunakan aplikasi TikTok, bahasa yang digunakan gen Z yaitu masih cenderung nonformal sehari-hari akan tetapi banyak menggunakan bahasa gaul atau slang yang bersumber dari tiktok. Penggunaan istilah slang dan singkatan yang sering muncul dalam konten TikTok menjadi lebih umum di kalangan Gen Z. (Abellia et al., 2023) Istilah-istilah seperti "Slay," "spill" "gpp," dan "baper" muncul lebih sering dalam percakapan sehari-hari mereka. Penggunaan bahasa yang lebih informal ini tampaknya dipengaruhi oleh kebiasaan berinteraksi dengan video-video TikTok yang cenderung pendek, cepat, dan mengutamakan kreativitas dalam penyampaian pesan.

1. Dampak Positif dan Negatif dari Penggunaan TikTok dalam Kemampuan Berbahasa gen Z

Penggunaan Bahasa gen Z dari penggunaan tiktok memiliki dampak positif dan dampak negatif menggunakan tiktok meliputi :

Inisial Nama	Dampak positif penggunaan tiktok	Dampak negatif penggunaan tiktok
RD	dampak positif kita bisa menambah relasi serta pengetahuan umum karena banyak sekali pembelajaran tetapi kita juga harus waspada akan video yang tidak senonoh atau berita hoax yang tersebar ditiktok kita harus bisa bijak dalam memilih tontonan	
AA	dampak positif nya kita jadi memiliki banyak kosa kata baru yang sebelumnya belum pernah kita temuin	dampak negatifnya terkadang kita melupakan etika etika berbahasa
RF	Positifnya lbh bnyk mengetahui bahasa2 kekinian	negatifnya anak kecil yg suka niru bahasa tersebut

MA	<p>Dalam hal positif tiktok dapat menjadi media pembelajaran dalam belajar berbahasa Inggris, Korea dan bahasa lainnya.</p>	<p>Namun adakalanya dampak negatif tiktok terhadap pengaruh bahasa sehari-hari seperti kata-kata kotor, berbagai macam umpatan dan masuknya bahasa asing yang menjadi bahasa keseharian sehingga berkurangnya penggunaan bahasa Indonesi</p>
DA	<p>menurut saya tiktok dapat membantu saya belajar bahasa inggris dan bahasa lainnya dan tiktok dapat menjadi sarana pembelajaran, menambah wawasan, meningkatkan kreatifitas</p>	<p>adanya konten yang menggunakan bahasa yang kurang baik sehingga kita terjerumus untuk mengikuti kata kata yang kurang baik tersebut</p>
LD	<p>dampak positif ialah kita dapat mengenal bahasa asing dan mempelajarinya</p>	<p>dampak negatif ialah kita berbahasa kotor karena mengikuti trend tiktok</p>
MT	<p>Dampak positif TikTok dapat membantu pengguna mahir berbahasa Inggris dan Arab. TikTok juga dapat menjadi sarana pembelajaran, menambah wawasan, dan melatih kemampuan membuat konten yang kreatif dan menarik</p>	<p>Dampak negatif TikTok dapat membuat pengguna berbicara kotor karena sering melihat konten yang menggunakan kata-kata yang kurang baik. TikTok juga dapat menurunkan konsentrasi belajar, membuat tidur menjadi lebih larut, dan membuat pengguna terfokus pada gerakan mereka tanpa memperhatikan lingkungan sekitar</p>

NV	Dampak positif: memperkaya bahasa kita sehari-hari, memudahkan dalam berkomunikasi karena lingkungan kita sudah banyak yg mengikuti tren tiktok, menambah kosa kata bahasa inggris saya, dll.	Dampak negatif: banyak kata ² negatif yang tidak ter-filter dengan baik dan tidak sesuai dengan budaya timur.
AG	TikTok memiliki dampak positif dalam hal kreativitas dan pengembangan kosakata, serta kemampuan berbahasa yang lebih ekspresif dan dinamis	berpotensi menurunkan kemampuan berbahasa formal dan terstruktur, terutama bagi mereka yang terlalu banyak terpapar dengan gaya bahasa yang santai atau tidak baku. Sebagai pengguna, penting untuk menjaga keseimbangan antara mengonsumsi konten yang menghibur dan memperkaya kemampuan berbahasa secara lebih profesional dan formal
OG	Positif: Kemampuan beradaptasi dengan berbagai gaya bahasa tiktok memunculkan berbagai tren bahasa, baik yang bersifat lucu, kreatif, maupun serius	Negatif: Penggunaan bahasa gaul berlebihan dan penyalahgunaan istilah salah satu dampak negatif yang mungkin muncul adalah penggunaan bahasa gaul yang berlebihan, yang bisa mengurangi kualitas bahasa formal yang digunakan dalam situasi yang lebih serius

RC	Positifnya ya bisa lebih tau apa yang blom kita tau	negative nya banyak bahasa bahasa kotor yang berpengaruh buruk buat anak kecil
ZR	dampak positif nya kita menjadi lebih tau bahasa apa saja yang banyak digunakan di zaman ini	dampak negatifnya banyak anak kecil yang mengucap kata yang (negatif) tanpa tau arti dari kata tersebut
RY	dampak positifnya jd tahu apa yg kita blm tahu	dampak negatifnya baik ² dalam menyaring bahasa agar tdk terpengaruh
AG	dampak positifnya : menambah kosakata baru yang menyesuaikan zaman	dampak negatifnya : penggunaan bahasa indonesia semakin menipis

NR	dampak positif bahasa yang di pakai lebih update dan mudah di pahami bagi gen z dan dampak	negatifnya bahasa yg toxic merupakan kebiasaan pada zaman sekarang
RX	positif nya sya lebih percaya diri dan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain	negatif nya yah mengetahui bahasa kasar/tidak sopan sih yg aku juga menggunakan nya ketika main sama tmen hhe:)
FR	dampak positif mengetahui tentang trend trend atau berita terupdate	negatif nya kecanduan menonton tiktok
CR	dampak positif: kita dapat mengenal banyak bahasa baru	dampak negatif: banyak bahasa-bahasa yang kadang tidak pantas untuk dijadikan contoh

AR	Menurut saya dampak positif nya adalah adanya kosakata baru yang mungkin belum terdengar sebelumnya	Namun negatif nya adalah menjadi seseorang yang celometan dan kadang tidak tahu tempat ketika bercanda, semisal didepan dosen pun juga demikian maka sangat tidak sopan
SV	Lebih mudah dan cepat dalam mengetahui informasi	60% informasi kurang baik, bisa langsung di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak kurang baik untuk orang sekitar
RT	dampak positif: lebih mudah mendapatkan informasi terkait bahasa yang benar melalui tiktok	dampak negatif: karena banyak nya hoax yang beredar di tiktok, kita terkadang tidak bisa benar2 mengetahui apakah informasi terkait bahasa tsb benar atau salah
SR	dampak positif nya, orang ² atau kita ² dapat mengikuti tentang konten yang awalnya kita tidak tau macam ² bahasa dan macam ² istilah bahasa jadilebih tau	dampak negatif nya, jika kita tidak menyaring apa yang kita lihat atau dengar dari konten tersebut kita pasti mengikuti arus dan mengikuti cara bicaranya yang kotor atau kurang baik dan di terapkan pas interaksi dalam keseharian kita
SH	dampak positifnya ya menambah kosa kata baru, Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif	dampak negatifnya penyebaran tata bahasa yang salah

BR	Positifnya menambah pendedahuan tentang bahasa2 yang sedang trending atau lebih macam2 bahasa	Negatifnya ketika kita berbicara ke orang yang sudah tua membuatnya bingung
LU	Dampak Positif : TikTok membantu saya belajar kosakata baru, termasuk bahasa gaul dan istilah populer. Selain itu, paparan terhadap konten berbahasa asing meningkatkan kemampuan saya memahami dan menggunakan bahasa Inggris	Dampak Negatif : Penggunaan bahasa gaul yang dominan di TikTok membuat saya jarang menggunakan bahasa formal. Selain itu, saya terkadang terbiasa dengan tata bahasa yang kurang tepat dari konten yang saya tonton
WL	Dampak positif nya bisa menambah kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, sedangkan	dampak negatif nya penggunaan bahasa gaul yang tidak baku.
IN	Untuk dampak positifnya, kita bisa belajar bahasa asing di tiktok	dampak negatifnya, kita tidak bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar

Dampak Positif

Penggunaan TikTok memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Gen Z, terutama dalam hal kreativitas dan adaptabilitas berbahasa. Berdasarkan temuan dari informan, banyak yang merasa bahwa TikTok membantu meningkatkan kreativitas berbahasa dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai gaya komunikasi. (Pebrimireni & Fauziya, 2024) terutama dalam menyampaikan pesan dengan cara yang singkat dan padat. Gen Z cenderung menggunakan bahasa yang lebih ekspresif dan menyenangkan, yang sering kali lebih mudah dipahami oleh sesama pengguna media sosial. Selain itu, TikTok juga mengajarkan Gen Z untuk lebih fleksibel dalam berbahasa, beradaptasi dengan konteks komunikasi yang lebih beragam. (Firamadhina & Krisnani, 2021) Banyak informan yang menyebutkan bahwa mereka belajar untuk lebih terbuka terhadap variasi bahasa yang digunakan dalam berbagai kelompok sosial, seperti dalam komunitas online atau dalam interaksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. (Mahasiswa Semester 5 Universitas Ciputra, 2024) Mereka juga mengaku dapat lebih cepat memahami bahasa gaul atau slang yang digunakan dalam tren digital, yang merupakan salah satu kekuatan TikTok sebagai media sosial yang sangat dinamis.

Dampak Negatif

Di sisi lain, dampak negatif penggunaan TikTok terhadap kemampuan berbahasa Gen Z adalah penurunan penggunaan bahasa baku gen Z dan peningkatan penggunaan kata-kata yang tidak resmi, yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa dalam konteks formal. (Wicaksono, 2024) Sebagian besar informan mengakui bahwa setelah sering menggunakan TikTok, mereka cenderung lebih jarang menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah tata bahasa formal. (Aprillia, 2023) Hal ini terlihat dalam penggunaan kata-kata yang tidak baku atau kurang sesuai dengan norma yang ada, seperti penyederhanaan kata-kata (misalnya, "gue" untuk "saya", "kalian" menjadi "kalian" atau "lo"), serta penggunaan istilah-istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang diadaptasi dalam percakapan sehari-hari. (Husna & Mairita, 2024)

Selain itu, beberapa informan juga mengungkapkan kekhawatiran bahwa penggunaan bahasa yang terlalu informal dan penuh slang dapat mengurangi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam situasi formal, seperti dalam presentasi akademik, wawancara pekerjaan, atau kegiatan yang membutuhkan bahasa yang lebih terstruktur dan jelas. Penurunan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan bahasa baku ini dapat berdampak pada kemampuan berbahasa Gen Z dalam konteks yang lebih profesional dan resmi. (Zahra Tasyarasita et al., 2023)

Keterkaitan FYP TikTok terhadap Pengaruh Bahasa

FYP (For You Page), yang merupakan salah satu fitur utama algoritma TikTok, memainkan peran penting dalam pengaruh penggunaan bahasa di kalangan Gen Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten yang muncul di FYP sangat memengaruhi bahasa yang digunakan oleh pengguna, karena algoritma menyesuaikan konten dengan minat, preferensi, dan

perilaku pengguna.(A.Irma Putri Meilina Manullang & Yahfizham Yahfizham, 2023) Dengan begitu, jenis bahasa yang digunakan dalam video TikTok yang muncul di FYP sering kali dipenuhi dengan slang, meme, dan istilah-istilah populer yang kemudian diadaptasi oleh pengguna dalam percakapan mereka sehari-hari.(Arjuna et al., 2024)

Banyak responden yang merasa bahwa konten yang muncul di FYP mereka sering kali berhubungan dengan bahasa informal dan tren terkini, yang membuat mereka lebih mudah terpengaruh untuk menggunakan bahasa yang sama dalam interaksi mereka di luar aplikasi. Secara tidak langsung, algoritma TikTok berperan dalam memperkuat penggunaan bahasa gaul, mempopulerkan istilah-istilah tertentu, serta mengubah cara berkomunikasi Gen Z, baik secara daring maupun luring.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa yang digunakan gen Z sebelum menggunakan TikTok yaitu cenderung nonformal sehari-hari yang tidak banyak menggunakan bahasa gaul atau slang yang bersumber dari tiktok. Setelah menggunakan aplikasi TikTok, bahasa yang digunakan gen Z yaitu masih cenderung nonformal sehari-hari akan tetapi banyak menggunakan bahasa gaul atau slang yang bersumber dari tiktok. Dampak positif dari algoritma TikTok dalam membentuk kemampuan berbahasa gen Z adalah meningkatnya kreativitas berbahasa dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai gaya komunikasi. Sedangkan, dampak negatifnya adalah penurunan penggunaan bahasa baku gen Z dan peningkatan penggunaan kata-kata yang tidak resmi, yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa dalam konteks formal.

REFERENSI

- A.Irma Putri Meilina Manullang, & Yahfizham Yahfizham. (2023). Analisis Perbandingan Algoritma Pada Tiktok dan Instagram Sebagai Content Media Dalam Pemasaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 99–109. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1795>
- Abellia, V. P., Awwali, F., Roosmaningrum, M., Sastya, N. C., Putri, N., Sugiarti, D., Putri, T. R., Haetami, A. S., Andrianto, Y., & Sholihatini, E. (2023). Analisis Semiotik Kejahatan Berbahasa dalam Akun Tiktok @farida.nurhan dan @popobarbie. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28425–28432. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11423>
- Ahmad Al-hafiz Sagala, & Yahfizham Yahfizham. (2024). Analisis Pengenalan Konsep Algoritma Pemrograman Matematika Pada Kehidupan Sehari Hari. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 01–16. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.267>
- Alfaruqy, M. Z. (2022). Generation Z and the Perceived Values From the Parents. *Psyche*, 4(1), 85–95. <http://journal.uml.ac.id/TIT>
- Amandazra. (2024). *Algoritma Pemograman: Pengertian, Fungsi dan Jenis-Jenisnya*. Telkomuniversity. <https://dac.telkomuniversity.ac.id/algoritma-pemograman-pengertian-fungsi-dan-jenis-jenisnya/>
- Ananda Handayani. (2021). *Apa Itu Algoritma Media Sosial?* Diskominfo Kota Bogor. <https://kominform.kotabogor.go.id/index.php/post/single/820>

- Aprillia, D. (2023). Gaya Bahasa dalam Konten di Media Sosial TikTok dr. Ayman Alatas Menurut Perspektif Gen Z Destia Aprillia. *Ilmu Komunikasi*, 06(02), 159–174.
- Arjuna, B., Mulyadi, B. S., Asardan, M. H., Adristina, N., Sekarwangi, N., Ardana, R. A. Z., Hanafi, R., & Khaerani, S. (2024). Pengaruh Algoritma Rekomendasi terhadap Personalisasi Konten Digital di TikTok pada Mahasiswa Sistem Informasi UNNES. *Jurnal Potensial*, 3(1), 117–127. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial>
- Bur, R., Ayuningtyas, F., & Muqsith, M. A. (2023). Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Informasi Baru Generasi Z. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(2), 189–198.
- Dewi, N. P. J. L. (2024). Penggunaan Variasi Bahasa “Slang Language” Pada Platform Tiktok Untuk Generasi Z: Kajian Sociolinguistik. *Scholars*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2352>
- Febrianti, A., Putri Pascha F, D., Agustin, Y. R., Rusdianti, A., & Sholihatin, E. (2023). Analisis Semantik Ragam Bahasa Gaul Oleh Gen Z Di Aplikasi Tiktok *Semantic Analysis of Slang Varieties By Gen Z in Tiktok Application*. 1(3), 1257–1264. <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/index>
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivism. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Halim, F., Augustinah, F., Vidyanata, D., Sherly, S., & Sudirman, A. (2022). Determinants of Intention to Use the TikTok Application among Generation Z. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 721. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.977>
- Husna, A. H., & Mairita, D. (2024). Gen Z dan Perilaku Konsumsi Konten Influencer pada TikTok. *Jurnal Riset Komunikasi*, 7(1), 86–100. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v7i1.1002>
- Kusyairi, Hikmah, & Nurul Qomariyah. (2024). *Journal of Qualitative and Quantitative Research*. 1(3), 140–153.
- Mahasiswa Semester 5 Universitas Ciputra. (2024). *Generasi Z di Era TikTok: Dampak Positif dan Negatif Algoritma pada Pola Pikir Anak Muda*. <https://lenteratoday.com/generasi-z-di-era-tiktok-dampak-positif-dan-negatif-algoritma-pada-pola-pikir-anak-muda/>
- Pebrimireni, D., & Fauziya, D. S. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 169–178. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/article/view/1040>
- Qothrunnada, K. (2024). *Gen Z Itu Tahun Berapa? Ini Rentang Tahun Kelahiran dan Karakteristiknya*. DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7436833/gen-z-itu-tahun-berapa-ini-rentang-tahun-kelahiran-dan-karakteristiknya#:~:text=Gen Z identik dengan kehidupan,mana saja dan kapan pun.>
- Rahmah, F. A., Khasanah, I., Brawijaya, U., & Kunci, K. (2023). *Kreativitas generasi Z menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi pada aplikasi TikTok Gen Z creativity of using slank language in communication in the TikTok application* *Pendahuluan Perkembangan bahasa terjadi seiring dengan perkembangan teknologi* (D. 6, 827–840.
- Rahmawati, R., Mangkurat, U. L., & Bahasa, V. (2023). *Analisis Pengaruh TikTok dalam Penggunaan Variasi Bahasa terhadap Gen Z*. 3(November), 148–157.
- Wicaksono, T. A. (2024). *The Impact of TikTok Social Media on Users : A Neuropsychological*

Perspective Dampak Media Sosial Tiktok pada Pengguna : Perspektif Neuropsikologi. 13(3), 455-463.

Zahra Dwi Aqilah. (2024). *Gen Z: Generasi yang Maunya Serba Instan, Mitos atau Fakta?* Jurnal Pos Media. <https://jurnalposmedia.com/gen-z-generasi-yang-maunya-serba-instan-mitos-atau-fakta/>

Zahra Tasyarasita, A., Duhita, M. E., Yulianti, W., & Yustanto, H. (2023). Ragam Bahasa Slang Oleh Remaja Gen Z Pada Media Sosial Tiktok (Kajian Sociolinguistik). *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(2), 98-109. <https://jurnal.uns.ac.id/transling>

Copyright Holder :

© Karirah Dwi Puspasari et al., (2024).

First Publication Right :

© International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)

This article is under:

